



HUBUNGAN IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI (SIMRS) DENGAN EFISIENSI PENANGANAN PASIEN DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN HADLIRIN JEPARA

Rita Irawati¹, Ratna², Akbar Amin Abdullah³

¹⁻³ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin,
Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pati - Tayu No.Km 13, Ketanen, Kec. Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah
59153

Korespondensi: rita.irawati0692@gmail.com

Abstrak. RSI Sultan Hadlirin Jepara is a type C private hospital that has implemented a web-based hospital management information system (SIMRS), including in the Emergency Room unit. This system allows medical personnel to input patient data digitally, monitor the status of treatment rooms, and accelerate communication between service units. Objective: To determine the relationship between the implementation of Information Technology (SIMRS) and the efficiency of patient care in the Emergency Room (IGD) of Sultan Hadlirin Islamic Hospital Jepara. Method: This study uses a quantitative method with a correlational approach. The study population is medical personnel and administrative staff in the Emergency Room of Sultan Hadlirin Islamic Hospital Jepara. The research sample is 30 respondents. The results of the correlation analysis show a positive and significant relationship between the implementation of SIMRS and the efficiency of patient care, with a correlation coefficient value of $r = 0.652$ and $p < 0.05$. Conclusion: There is a relationship between the implementation of Information Technology and the efficiency of patient care.

Keywords: SIMRS, Efficiency, Emergency Room

Abstrak. RSI Sultan Hadlirin Jepara merupakan rumah sakit swasta tipe C yang telah menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis web, termasuk dalam unit IGD. Sistem ini memungkinkan tenaga medis untuk melakukan input data pasien secara digital, memantau status ruang perawatan, serta mempercepat komunikasi antar unit pelayanan. Tujuan: Mengetahui hubungan antara implementasi Teknologi Informasi (SIMRS) dengan efisiensi penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah tenaga medis dan petugas administrasi di IGD Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Hasil Analisis korelasi memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara implementasi SIMRS dengan efisiensi penanganan pasien, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,652$ dan $p < 0,05$. Simpulan: ada Hubungan implementasi Teknologi Informasi dengan efisiensi penanganan pasien.

Kata Kunci: SIMRS, Efisiensi, IGD

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) dalam bidang kesehatan telah menciptakan transformasi besar dalam pelayanan medis, khususnya pada unit yang bersifat darurat. Rumah sakit di era modern dituntut untuk memberikan layanan yang cepat, akurat, dan efisien. Salah satu bagian yang paling krusial adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD), yang menangani pasien dengan kondisi kritis. Dalam situasi ini, keterlambatan pelayanan bukan hanya mengurangi kualitas layanan, tetapi juga berisiko terhadap keselamatan jiwa. Oleh karena itu, efisiensi penanganan pasien di IGD menjadi fokus utama dalam sistem pelayanan kesehatan berbasis digital (Nursalam 2021).

Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan tahun 2022 menunjukkan bahwa baru 37% rumah sakit yang menerapkan sistem informasi rumah sakit secara terintegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas rumah sakit masih bergantung pada proses manual atau sistem yang berjalan secara parsial. Dampaknya, waktu tunggu pasien di IGD sering kali melebihi batas toleransi pelayanan yang direkomendasikan, serta menyebabkan keterlambatan dalam input data dan koordinasi antarunit medis (Kemenkes, 2022).

RSI Sultan Hadlirin Jepara merupakan rumah sakit swasta tipe C yang telah menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) berbasis web, termasuk dalam unit IGD. Sistem ini memungkinkan tenaga medis untuk melakukan input data pasien secara digital, memantau status ruang perawatan, serta mempercepat komunikasi antarunit pelayanan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penggunaan sistem, seperti keterlambatan update data pasien, lambatnya akses informasi saat kondisi darurat, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga medis. Kondisi ini memunculkan pertanyaan sejauh mana implementasi teknologi informasi yang sudah diterapkan benar-benar berdampak terhadap efisiensi penanganan pasien di IGD RSI Sultan Hadlirin Jepara.

KAJIAN TEORI

A. Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kesehatan

Teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, terutama pada unit-unit kritis seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penggunaan sistem informasi kesehatan memungkinkan pencatatan medis elektronik, manajemen antrian pasien, serta pemantauan waktu layanan secara real time. Sistem ini juga mempermudah kolaborasi antardepartemen, karena data pasien dapat diakses oleh berbagai tenaga medis dengan cepat dan akurat. Seiring berkembangnya teknologi, sistem informasi juga mendukung interoperabilitas antarrumah sakit melalui platform yang terintegrasi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi keharusan untuk menjawab tuntutan peningkatan kualitas layanan kesehatan yang efisien dan responsive (Meilani, 2024).

B. Efisiensi Pelayanan IGD

Efisiensi pelayanan di IGD berkaitan erat dengan kecepatan, ketepatan, dan koordinasi dalam penanganan pasien sejak awal kedatangan. Dalam situasi gawat darurat,

setiap detik sangat berharga dan kesalahan kecil dapat berakibat fatal. Efisiensi ini tidak hanya melibatkan kerja tenaga medis, tetapi juga sistem pendukung seperti pencatatan pasien, alur triase, serta komunikasi antar unit. Dalam konteks ini, sistem informasi berbasis teknologi menjadi instrumen penting dalam mengurangi waktu tunggu dan mempercepat proses pengambilan keputusan medis. Oleh karena itu, penilaian efisiensi pelayanan harus mempertimbangkan baik aspek manusia maupun teknologi secara bersamaan.

Lebih lanjut, efisiensi diukur bukan hanya dari kecepatan pelayanan, tetapi juga dari penurunan kesalahan *input data*, keterlambatan penanganan, dan duplikasi informasi pasien. Sistem informasi yang terintegrasi dengan baik dapat membantu menghindari kesalahan fatal yang disebabkan oleh informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap. Bahkan beberapa rumah sakit melaporkan peningkatan kepuasan pasien setelah sistem ini diterapkan, yang menandakan adanya peningkatan kualitas pelayanan secara menyeluruh. Maka dari itu, efisiensi tidak dapat dilepaskan dari kualitas sistem informasi yang digunakan dan kesiapan penggunaannya dalam mengoperasikan sistem tersebut.

C. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah infrastruktur teknologi yang mendukung kegiatan operasional, administrasi, dan klinis di lingkungan rumah sakit. SIMRS memungkinkan rumah sakit untuk mengelola data pasien, laporan medis, stok farmasi, jadwal dokter, dan keuangan secara terintegrasi. Implementasi SIMRS yang baik akan mendukung efisiensi karena seluruh data dapat diakses dalam satu sistem terpusat, sehingga mengurangi duplikasi dan mempercepat proses layanan. Bahkan, sistem ini kini menjadi standar nasional yang diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan dalam upaya transformasi digital pelayanan publik di sektor kesehatan (Soeharso, 2023).

Meski demikian, tantangan implementasi SIMRS masih banyak dijumpai terutama di rumah sakit tipe C dan D. Beberapa kendala yang umum terjadi adalah kurangnya pelatihan, keterbatasan dana, hingga infrastruktur jaringan yang belum merata. Oleh karena itu, keberhasilan SIMRS tidak hanya tergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada manajemen perubahan organisasi yang mendukung. Pelibatan seluruh elemen rumah sakit sejak perencanaan hingga evaluasi sistem menjadi langkah strategis dalam meminimalisir hambatan yang muncul. Evaluasi rutin dan umpan balik dari

pengguna juga penting agar sistem tetap relevan dan optimal dalam mendukung pelayanan pasien (Tubagus, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah tenaga medis dan petugas administrasi di IGD Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara. Sampel penelitian berjumlah 30 responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Usia (tahun)	20–25	6	20
	26–30	10	33,3
	31–35	8	26,7
	>35	6	20
	Total	30	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	40
	Perempuan	18	60
	Total	30	100
Profesi	Perawat	18	60
	Dokter	12	40
	Total	30	100
Lama Bekerja	< 1 tahun	4	13,3
	1–3 tahun	12	40
	4–6 tahun	8	26,7
	> 6 tahun	6	20
	Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 mengenai karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 26–30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), diikuti oleh usia 31–35 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Responden berusia 20–25 tahun dan >35 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing 6 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia produktif.

Ditinjau dari jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 18 orang (60%), sedangkan laki-laki berjumlah 12 orang (40%). Dari segi profesi, mayoritas responden adalah perawat yaitu sebanyak 18 orang (60%), sementara dokter berjumlah 12 orang (40%).

Jika dilihat dari lama bekerja, responden terbanyak memiliki masa kerja 1–3 tahun yaitu 12 orang (40%), diikuti oleh responden dengan masa kerja 4–6 tahun sebanyak 8 orang (26,7%). Responden dengan masa kerja lebih dari 6 tahun berjumlah 6 orang (20%), sedangkan yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja yang cukup bervariasi, dengan dominasi pada kelompok masa kerja 1–3 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Teknologi Informasi SIMRS

Teknologi Informasi SIMRS	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	8	26,7
Baik	15	50
Cukup	5	16,7
Kurang	2	6,6
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, penilaian responden terhadap teknologi informasi SIMRS sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 orang (50%). Sebanyak 8 responden (26,7%) menilai dalam kategori sangat baik, sedangkan 5 responden (16,7%) memberikan penilaian cukup. Adapun responden yang menilai kurang berjumlah 2 orang (6,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Efisiensi Penanganan Pasien

Efisiensi Penanganan Pasien	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Efisien	10	33,3
Efisien	14	46,7
Cukup Efisien	4	13,3
Kurang Efisien	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai efisiensi penanganan pasien berada pada kategori efisien yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Sebanyak 10 responden (33,3%) menilai dalam kategori sangat efisien, sedangkan 4 responden (13,3%) memberikan penilaian cukup efisien.

Sementara itu, terdapat 2 responden (6,7%) yang menilai penanganan pasien masih dalam kategori kurang efisien.

Tabel 4 Hubungan Implementasi Teknologi Informasi (SIMRS) dengan Efisiensi Penanganan Pasien di IGD RSI Jepara

Implementasi SIMRS	Sangat Efisien	Efisien	Cukup Efisien	Kurang Efisien	Total	p-value
Baik–Sangat Baik	9	12	2	0	23	0,021*
Cukup–Kurang	1	2	2	2	7	
Total	10	14	4	2	30	

Sumber : Data Primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden yang menilai implementasi SIMRS dalam kategori baik–sangat baik, sebagian besar juga menilai efisiensi penanganan pasien dalam kategori efisien sebanyak 12 orang dan sangat efisien sebanyak 9 orang, sedangkan hanya 2 orang yang menilai cukup efisien dan tidak ada yang menilai kurang efisien.

Sementara itu, pada 7 responden yang menilai implementasi SIMRS dalam kategori cukup–kurang, sebagian besar memberikan penilaian pada kategori **cukup efisien** sebanyak 2 orang dan kurang efisien sebanyak 2 orang, sedangkan 2 orang lainnya menilai efisien dan hanya 1 orang yang menilai sangat efisien.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,021$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat Hubungan yang signifikan antara implementasi teknologi informasi SIMRS dengan efisiensi penanganan pasien di IGD RSI Jepara.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26–30 tahun (33,3%), yang termasuk dalam kategori usia produktif. Menurut WHO (2021), usia produktif cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perkembangan teknologi dan beban kerja di layanan kesehatan. Dominasi usia produktif dalam penelitian ini dapat memengaruhi penerimaan dan penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) secara lebih optimal.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan (60%). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa tenaga kesehatan, khususnya perawat, mayoritas berjenis kelamin perempuan (Kemenkes RI, 2022). Dari segi profesi, responden didominasi perawat (60%) dibandingkan dokter (40%). Kondisi ini relevan karena

perawat merupakan tenaga kesehatan yang lebih sering berinteraksi langsung dengan pasien dan memanfaatkan SIMRS dalam proses pelayanan sehari-hari.

Jika ditinjau dari lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja 1–3 tahun (40%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden relatif masih baru dalam bekerja, namun sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menilai efektivitas penggunaan SIMRS. Penelitian Supriyadi et al. (2021) menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh pada keterampilan tenaga kesehatan dalam menggunakan teknologi informasi di rumah sakit.

Asumsi peneliti, karakteristik responden yang mayoritas usia produktif, didominasi perempuan, dengan profesi perawat serta pengalaman kerja 1–3 tahun, berkontribusi positif dalam penerimaan dan penggunaan SIMRS di IGD.

Implementasi Teknologi Informasi SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai implementasi SIMRS dalam kategori baik (50%) dan sangat baik (26,7%). Hal ini menggambarkan bahwa sistem informasi sudah berjalan cukup efektif dalam mendukung pelayanan pasien di IGD RSI Jepara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2020) yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS yang baik mempermudah akses data pasien, mempercepat proses administrasi, dan meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang menilai SIMRS baik cenderung merasakan manfaat berupa efisiensi kerja dan akurasi data medis.

Asumsi peneliti, penilaian positif terhadap SIMRS di RSI Jepara dapat dipengaruhi oleh dukungan manajemen rumah sakit, pelatihan yang diberikan kepada tenaga kesehatan, serta kebutuhan pelayanan IGD yang memang menuntut penggunaan sistem informasi yang cepat dan akurat.

Efisiensi Penanganan Pasien

Sebagian besar responden menilai penanganan pasien dalam kategori efisien (46,7%) dan sangat efisien (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pelayanan pasien di IGD sudah berjalan relatif cepat dan tepat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjani et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi di rumah sakit berkontribusi dalam mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kepuasan pelayanan. Selain itu, penelitian oleh

Yuliani (2020) juga menemukan bahwa tenaga kesehatan yang menggunakan SIMRS dapat memberikan pelayanan lebih efisien karena proses dokumentasi dan pengambilan keputusan klinis menjadi lebih mudah.

Asumsi peneliti, efisiensi penanganan pasien yang tinggi di RSI Jepara dipengaruhi oleh optimalnya penggunaan SIMRS dalam mendukung proses pencatatan, pelaporan, serta koordinasi antar tenaga kesehatan di IGD.

Hubungan Implementasi SIMRS dengan Efisiensi Penanganan Pasien

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara implementasi SIMRS dengan efisiensi penanganan pasien ($p = 0,021$; $p < 0,05$). Hal ini berarti semakin baik implementasi SIMRS, semakin efisien pula penanganan pasien yang diberikan.

Hasil ini mendukung penelitian oleh Putri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa SIMRS berperan penting dalam mempercepat alur pelayanan, mulai dari pendaftaran, pemeriksaan, hingga tindak lanjut pasien. Demikian pula, studi Rahmawati et al. (2022) menyebutkan bahwa kualitas implementasi SIMRS berhubungan erat dengan efektivitas pelayanan di IGD karena sistem yang baik mampu meminimalkan keterlambatan informasi antar tim medis.

Asumsi peneliti, implementasi SIMRS yang optimal di RSI Jepara mampu meningkatkan koordinasi antar tenaga kesehatan, mempercepat proses pelayanan, serta mengurangi risiko kesalahan pencatatan medis. Hal ini pada akhirnya meningkatkan efisiensi penanganan pasien, terutama di IGD yang menuntut kecepatan dan ketepatan pelayanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, didominasi perempuan, berprofesi sebagai perawat, dan memiliki lama bekerja 1–3 tahun. Implementasi SIMRS di IGD RSI Sultan Hadlirin Jepara dinilai baik hingga sangat baik, mencakup aspek input data pasien, pengelolaan rekam medis, dan koordinasi antar unit. Tingkat efisiensi penanganan pasien juga sebagian besar berada pada kategori efisien hingga sangat efisien, meliputi percepatan administrasi, waktu pelayanan, dan koordinasi antar petugas medis. Uji statistik membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi SIMRS dengan efisiensi penanganan pasien ($p = 0,021$).

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, R., Pramudita, D. R., & Nugroho, S. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi rumah sakit terhadap efisiensi pelayanan pasien. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(2), 134–142.
- Hidayat, A., Sari, P., & Kurniasih, T. (2020). Implementasi SIMRS dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 6(1), 45–52.
- Kemendes RI. (2020). Panduan teknis implementasi SIMRS di rumah sakit. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/panduan-teknis-simrs.pdf>
- Kemendes RI. (2020). Profil interoperabilitas sistem informasi rumah sakit. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/interoperabilitas.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peta jalan transformasi digital kesehatan Indonesia 2020–2024. Jakarta: Kemendes RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/Peta-Jalan-Transformasi-Digital-Kesehatan.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peta Jalan Transformasi Digital Kesehatan Indonesia 2020–2024. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil rumah sakit Indonesia tahun 2020. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_pdf/2021/1644483095Profil_RS_2020.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Profil Rumah Sakit Indonesia Tahun 2020. <https://yankes.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemendes RI.
- Kusuma, T. D. (2020). Manajemen keamanan informasi di rumah sakit digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Kesehatan*, 8(2), 55–63. <https://jurnal.stikeshb.ac.id/index.php/jtikh/article/view/273>
- Lestari, F. (2020). Pengaruh sistem informasi terpadu terhadap waktu tunggu pasien di IGD. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 33–40. <https://jurnal.uns.ac.id/jaki/article/view/45210>
- Mulyani, R. (2021). Evaluasi penerapan teknologi informasi dalam penanganan pasien gawat darurat [Thesis, Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/128743/>
- Nugroho, A., & Sari, R. (2021). Analisis implementasi health information system pada pelayanan IGD RS swasta. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(1), 47–54. <https://journal.ui.ac.id/index.php/JSIK/article/view/7652>
- Prasetyo, A., & Kurniawan, B. (2022). Persepsi tenaga kesehatan terhadap penggunaan SIMRS dan dampaknya pada pelayanan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 4(1), 56–63.
- Puspitasari, A. (2020). Faktor penghambat implementasi sistem informasi kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 77–85. <https://jurnal.uns.ac.id/jaki/article/view/47127>

- Putri, A. S., & Handayani, T. (2021). Pengaruh teknologi informasi terhadap kepuasan pasien di IGD. *Jurnal Kesehatan Elektronik*, 7(3), 135–143. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jke/article/view/421>
- Putri, A. S., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Pasien di IGD. *Jurnal Kesehatan Elektronik*, 7(3), 135–143.
- Putri, N., Santoso, B., & Rahardjo, W. (2021). Hubungan penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit dengan efektivitas pelayanan IGD. *Jurnal Keperawatan dan Informatika Kesehatan*, 3(2),
- Rahmawati, L., Hidayah, S., & Fitria, D. (2022). Sistem informasi manajemen rumah sakit dan efektivitas pelayanan di instalasi gawat darurat. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 2(3), 112–120.
- Supriyadi, E., Maulida, H., & Ramadhan, Y. (2021). Pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan tenaga kesehatan menggunakan SIMRS. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 10(2), 99–107.
- World Health Organization. (2021). *Global health and aging report*. Geneva: WHO.
- Yuliani, F. (2020). Efektivitas sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kecepatan pelayanan pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 67–74.